

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal kegiatan menulis sering sekali siswa dihadapkan pada penguasaan konsep menulis yang kurang, perbendaharaan kata yang masih perlu dikembangkan serta kemauan untuk menulis pada siswa itu sendiri.

Farris (dalam Cahyani,1993) mengemukakan bahwa konteks kiat berbahasa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk siswa. Menulis merupakan kegiatan yang sulit diajarkan bagi guru, menulis juga merupakan tugas yang paling sulit untuk guru, hal ini dikarenakan menulis berkembang dalam berbagai arah dan kecenderungan. Menulis kadang-kadang berkembang secara berkesinambungan, kadang tidak dapat dikenali kadang juga menunjukkan perkembangan yang mengejutkan.

Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dipandang sebagai :

1. Suatu keterampilan

Menulis sebagai keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatih secara rekursif / ajeg, hal ini akan memberi kemungkinan lebih besar bagi siswa untuk memberikan keterampilan menulis yang lebih baik.

2. Suatu Proses Berpikir ( kegiatan bernalar

Dalam menulis dituntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik, Tchudy mengemukakan bahwa bernalar merupakan dasar dalam kegiatan menulis.

3. Suatu kegiatan transformatif

Kemampuan menggunakan bahasa tulis mencakup penguasaan kaidah tata tulis, diksi, kalimat dan paragraf.

4. Suatu kegiatan berkomunikasi

Dalam menulis perlu mempertimbangkan konteks tulisan mencakup apa, siapa, kapan, untuk tujuan apa, bentuk tulisan, media penyajian yang dipilih apa, dan sebagainya sehingga tulisan yang dihasilkan komunikatif.

5. Suatu Proses

Menulis merupakan serangkaian kegiatan mulai dari menyusun rencana, menulis draf, memperbaiki draf, menyunting draf, dan mempublikasikan hasil tulisan.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan siswa dalam kehidupan sehari-hari karena dalam kegiatan menulis siswa mampu mengenal huruf dan simbol-simbol bahasa dengan baik, kemampuan menulis tidak dapat diperoleh begitu saja tetapi melalui proses belajar mengajar. Siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis, menggerakkan tangan, sampai memiliki perbendaharaan yang cukup untuk dapat merangkainya menjadi sebuah cerita karangan.

Siswa sering sekali dihadapkan pada kejadian yang dialaminya, namun terkadang siswa sulit sekali menuangkannya dalam sebuah cerita yang dikarang dengan menarik, karena siswa cenderung belum mampu merangkai kejadian menjadi runtut kemudian menuangkannya dalam sebuah karangan, disamping itu siswa belum banyak mempunyai pebendaharaan kata yang cukup untuk membentuk sebuah karangan, dan kurangnya kemauan siswa dalam hal menulis. Karena bagi siswa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan. apalagi jika kegiatan menulis itu hanya dilakukan di lingkungan kelas atau sekolah.

Berdasarkan kenyataan dilapangan berkaitan dengan kegiatan menulis karangan, penulis mencoba mengangkat permasalahan yang timbul dari kegiatan menulis karangan di kelas IV SDN Jasinga 07. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan salah satunya yaitu dimana siswa memunculkan ide/gagasan dalam mengarang kedalam bentuk karangan. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya:

1. Penyebab yang berasal dari siswa:
  - Kurangnya minat membaca siswa
  - Kosakata/perbendaharaan kata yang dimiliki siswa sedikit
  - Siswa malas berimajinasi untuk memunculkan ide karangan
  - Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide/gagasan kedalam bentuk tulisan.
  - Siswa malas mengingat kejadian yang dialami dan menuangkannya kedalam bentuk karangan

## 2. Penyebab yang berasal dari guru

- Guru kurang memotivasi siswa untuk mengarang
- Guru kurang memberikan arahan tentang cara menulis yang baik dan benar.
- Metode pembelajaran menulis kurang bervariasi.
- Guru kurang memberikan waktu khusus untuk menulis.

(dikutip dari [www.TarmidziRamadhanBlog.com](http://www.TarmidziRamadhanBlog.com))

Dalam hal ini guru perlu mengupayakan kegiatan yang dapat merangsang siswa dalam kegiatan menulis yaitu dengan mengembangkan karangan narasi, karangan narasi adalah karangan yang menceritakan / menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya ( kronologis ), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari bacaan yang dibacanya.

Untuk mengupayakan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan cara yang menarik dan menyenangkan, maka guru mengupayakan metode yang membuat kegiatan mengarang yang menyenangkan dengan menggunakan metode karyawisata.

Metode karyawisata adalah suatu cara bentuk penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari, dan objek itu terdapat diluar kelas, siswa diajak untuk menulis langsung tentang hal yang dilainya ditempat kejadian menemui hal-hal yang berhubungan dengan karangan yang akan ditulisnya. Jadi anak bisa langsung

terjun pada objek yang ditulisnya. Tentunya suatu pelajaran yang disajikan dengan metode karyawisata harus dilaksanakan dengan matang.

Diharapkan dengan penggunaan metode karyawisata siswa dapat diupayakan meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi. pada akhirnya para siswa diharapkan menjadi manusia yang berilmu berilmu, cerdas, cakap, kreatif, serta mandiri, sehingga mereka akan menjadi manusia yang diharapkan dan dipercaya bangsa untuk memajukan kesejahteraan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.”

Akhirnya penulis percaya bahwa dengan menggunakan metode karyawisata yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Jasinga 07 Kabupaten Bogor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana diungkapkan diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi pada Siswa SD?

2. Apa saja penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi?
3. Apakah penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SD kelas IV?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Melalui penggunaan metode karyawisata diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Jasinga 07 Kabupaten Bogor.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah

1. Guru dapat melaksanakan kegiatan menulis karangan narasi, sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat menulis pada siswa.
2. Mengupayakan penyelesaian hambatan-hambatan yang merintang dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV.
3. Melaksanakan kegiatan menulis karangan narasi melalui penggunaan metode karyawisata, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan pikiran, perasaan dan kejadian yang dialami langsung oleh siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis karangan narasi, sehingga dapat merubah mutu proses dan hasil pembelajaran bahasa terutama peningkatan kemampuan menulis di SD. Dengan menggunakan metode karyawisata khususnya pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan tidak memaksakan siswa untuk menulis, tetapi diajarkan dengan cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa, dengan menggunakan metode karyawisata dimana siswa diajak langsung ke objek tulisan yang akan ditulis dalam karangan.

### b. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar bahasa Indonesia dengan menyenangkan dan tidak monoton, tidak serta merta menjenuhkan untuk siswa, dan diharapkan siswa mempunyai pengetahuan baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### c. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia

agar lebih menarik, menyenangkan, tidak terpaku pada ruang kelas dan tidak monoton bagi siswa.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Upaya**

Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah sesuatu untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

### **2. Peningkatan**

Proses, cara, perbuatan, usaha untuk meningkatkan suatu hal / keadaan, Keadaan yang merubah sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

### **3. Kemampuan**

Kesanggupan, kecakapan, seseorang untuk melakukan atau merubah sesuatu.

### **4. Menulis**

Meletakkan simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain bisa membaca.

### **5. Karangan narasi**

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan / menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya ( kronologis ), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari bacaan yang dibacanya.

## 6. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu cara bentuk penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari, dan objek itu terdapat diluar kelas, siswa diajak untuk menulis langsung tentang hal yang dilainya ditempat kejadian menemui hal-hal yang berhubungan dengan karangan yang akan ditulisnya.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi kelas IV dengan menggunakan penggunaan metode karyawisata, sejauh mana penyampaian materi oleh guru dapat diterima oleh siswa dan sejauh mana siswa dapat menerima materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi ini dengan cara yang menarik dan menyenangkan, dengan menggunakan metode karyawisata. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bersifat kualitatif.

Masalah yang akan ditimbulkan pada penelitian kualitatif berbeda dengan masalah yang ditimbulkan pada penelitian kuantitatif, masalah dalam kualitatif bersifat sementara dan belum memiliki kejelasan. Oleh karena itu muncul kemungkinan-kemungkinan yaitu: masalah yang akan dipecahkan bersifat tetap, masalah yang dipecahkan peneliti disesuaikan dengan situasi lapangan, masalah yang diteliti akan berubah total.

Metode penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas ( PTK ) atau class action research, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah

penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan pada metode tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan sebuah tindakan, yaitu sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Kemmis dan Taggart (dalam *penelitian tindakan kelas*, prof. Arikunto Suharsimi.2008) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik dan sosial mereka, serta

pemahaman mereka mengenai praktik ini dan situasi tempat dilakukan praktik ini. Empat langkah dalam PTK yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan (action)

Pada tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ini peneliti harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula belaku wajar dan tidak dibuat-buat.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada tahap ini sebagai pelaksana untuk mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi di dalam kelas agar memperoleh data yang akurat.

d. Refleksi

Kegiatan Refleksi tepat dilakukan ketika peneliti sudah melakukan tindakan, jika penelitian tindakan dilakukan maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan.

Penggunaan metode penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan menulis karangan narasi dikelas IV SDN Jasinga 07 Kabupaten Bogor.